

DAMPAK STRUKTUR PASAR DAN EFISENSI TERHADAP KINERJA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Rizky Yudaruddin

Universitas Mulawarman, Samarinda
aa_rizkyyudaruddin@yahoo.co.id

Abstract

Conditions Regional Development Bank (BPD) in terms of Business Growth, Markets and Competitiveness within the last three years shows an alarming condition. The study aims to assess the impact of market structure and efficiency of the performance of the BPD in Indonesia. The data used is secondary data in the form of financial statements of banks BPD in 2004-2013. The analytical tool used in this research is panel data regression. The results found that the banking industry in particular BPD in Indonesia supports the traditional hypothesis that assumes that the concentration is a proxy of market power (market power). Variable efficiency is not significant positive effect on the performance.

Keywords: *market structure, efficiency, performance, regional development banks*

1. PENDAHULUAN

Kondisi Bank Pembangunan Daerah (BPD) dilihat dari sisi Pertumbuhan Usaha, Pangsa Pasar dan Daya Saing dalam kurun waktu tiga tahun terakhir menunjukan kondisi yang mengkhawatirkan. Berdasarkan *review* dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014, *Share* BPD dibanding industri, baik dari sisi Total Aset, Kredit dan DPK masih relatif rendah (<10%) dan relatif stagnan sepanjang 3 (tiga) tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya daya saing BPD secara relatif terhadap kinerja bank umum lainnya dalam industri. Padahal jika seluruh total aset BPD digabungkan, merupakan bank terbesar nomor 4 (empat) secara nasional.

Review dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014 juga menjelaskan bahwa apabila pada tahun 2012 kinerja keuangan BPD tumbuh di atas industri, maka pada tahun 2013, hampir seluruh parameter kinerja keuangan BPD tumbuh jauh di bawah industri. Untuk tahun 2014, pertumbuhan aset, DPK dan kredit kembali di atas industri. Meski kapasitas ekspansi meningkat dengan melimpahnya sumber dana namun pertumbuhan kredit cenderung menurun. Meskipun dari sisi rasio CAR BPD tergolong tinggi, namun dari sisi nominal, permodalan BPD masih relatif rendah untuk mendukung usaha BPD. Per Desember 2014 masih terdapat 11 (sebelas) BPD dengan modal inti di bawah Rp1 triliun atau termasuk dalam kategori BUKU 1.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, maka muncul wacana untuk menggabungkan seluruh bank BPD menjadi satu bank. Kondisi ini menyebabkan terjadi perubahan pada struktur pasar pada BPD. Masalah-masalah struktur pasar industri telah menjadi kajian berbagai peneliti di dunia. Pembahasannya tidak lagi melibatkan pada variabel-variabel mikro tetapi juga makro. Hal ini penting untuk dikaji karena praktek-praktek struktur pasar yang semakin terkonsentrisasi menciptakan perilaku yang kurang efisien, memperbesar rintangan masuk, melemahkan

pemerataan usaha, sehingga menimbulkan kerugian bagi konsumen (Hasibuan: 1993). Struktur pasar terdiri pasar persaingan sempurna, persaingan monopolis, oligopoli dan monopoli. Untuk mengetahui struktur pasar, ada beberapa kriteria yang dapat digunakan antara lain dengan melihat jumlah perusahaan, hambatan masuk ke pasar (entry barrier) dan penentuan harga (Hasibuan, 1993; Rahardja dan Manurung, 2006).

Bank pembangunan daerah yang berada di Indonesia dengan pendekatan Struktur (*Structure*), Perilaku (*Conduct*) dan Kinerja (*Performance*) atau yang sering disebut dengan pendekatan SCP. Hubungan struktur, perilaku, dan kinerja berbeda-beda pada setiap industri, karena karakteristik dasar yang dimiliki berbeda. Karakteristik dasar dapat diartikan sebagai sistem yang mempengaruhi sebuah industri, dalam penelitian ini dibuktikan dengan hubungan pangsa pasar, konsentrasi, efisiensi terhadap kinerja. Pangsa pasar sering digunakan sebagai indikator untuk melihat adanya kekuatan pasar dan seberapa penting perusahaan didalam industri sehingga pangsa pasar memiliki hubungan yang positif signifikan dengan tingkat keuntungan. Hal ini ditemukan oleh Chirwa (2001) yang berjudul *Market Structure, Liberalization and Performance In the Malawian Banking Industry*

Konsentrasi menunjukkan keadaan derajat penguasaan pasar bagi perusahaan-perusahaan industri yang bersaing didalam pasar, konsentrasi juga menunjukkan tingkat produksi dari pasar atau industri yang hanya terfokus pada satu atau beberapa perusahaan terbesar. Penelitian Gajurel dan Pradhan (2011) yang berjudul *Structure-Performance Relation in Nepalese Banking Industry* menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap profitabilitas industri perbankan di Nepal.

Amalisa dan Nasution (2007) mengungkapkan ada tiga pemikiran yang terkait tingkat konsentserasi dan pangsa pasar sebagai variabel dari struktur pasar, yaitu: pertama, tradisional hypothesis. Pemikiran ini menganggap tingkat konsentserasi sebagai proxi dari market power. Meningkatnya konsentserasi pasar menyebabkan biaya kolusi menjadi murah sehingga perusahaan mendapat laba supernormal. Jadi peningkatan konsentserasi pasar akan meningkatkan profitabilitas. Kedua, differentiation hypothesis. Pemikiran ini menganggap pangsa pasar sebagai proxi dari hasil differensiasi produk. Melakukan diffrensiasi produk akan meningkatnya pangsa pasar dan kemudian peningkatan ini diikuti kembali dengan melakukan differensiasi produk dan seterusnya, sehingga perusahaan dapat menetapkan harga yang lebih tinggi. Jadi profit yang tinggi tidak hanya karena biaya yang rendah tetapi juga karena harga yang tinggi. Peningkatan pangsa pasar meningkatkan profitabilitas. Ketiga, efficient structure. Pemikiran ini menganggap tingkat konsentserasi dan pangsa pasar bukan sebagai proxi kekuatan pasar tetapi efisiensi perusahaan. Perusahaan yang efisien akan mendapatkan pangsa pasar yang besar lalu struktur pasarnya akan terkonsentserasi (tidak identik dengan kolusi) sehingga dapat meningkatkan profit. Jadi meningkatnya profit karena efisiensi di perusahaan.

Kehadiran pandangan efisiensi memberikan interpretasi yang berbeda dan menjadi perdebatan para ekonom dan para pengambil kebijakan mengenai hubungan antara pangsa pasar, konsentrasi dan kinerja yang hadir. Pandangan ini mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki keunggulan dalam berproduksi karena dapat beroperasi secara efisien. Efisien dan kinerja adalah dua aspek yang sangat berkaitan dan memiliki hubungan yang positif signifikan, hal ini didasarkan melalui penelitian Tajardoon (2012) yang berjudul *Is Profitability as a result of Market Power or Efficiency in Islamic Banking Industry?*

Penelitian ini mencoba mereplikasi dan melanjutkan penelitian Smirlock (1985) Penelitian ini mencoba mereplikasi dan melanjutkan penelitian Smirlock (1985) dengan menggunakan objek industri perbankan. Smirlock adalah salah satu peneliti yang menguji hubungan antara hipotesis efisiensi dengan struktur, perilaku dan kinerja maka dari itu peneliti tertarik untuk mereplikasi penelitian Smirlock. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Smirlock (1985) adalah pada objek yang diteliti dalam penelitian, yaitu dengan memilih objek penelitian bank-bank pembangunan daerah yang berada di Indonesia. Alasan memilih industri perbankan sebagai objek penelitian

karena sektor ini berbasis lokal tetapi turut mempengaruhi kondisi perekonomian nasional ditambah dengan semakin besarnya tuntutan global yang menginginkan terciptanya efisiensi.

Tujuan penelitian ini mengkaji dampak struktur pasar dan efisiensi pada bank BPD di Indonesia tahun 2004-2013.

2. KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hubungan antar variabel penelitian sebagai dasar dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.1. Bank

Istilah bank bukan hal yang asing dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pada saat ini. Pada umumnya masyarakat mendefinisikan bank adalah tempat untuk menyimpan atau menabung dan meminjam dana. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 Tanggal 10 Nopember 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2011: 4) menyatakan bahwa bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan di samping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Kemudian usaha bank lainnya memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan memberikan pinjaman dengan kegiatan menghimpun dana.

Dari berbagai pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa bank merupakan badan usaha yang bergerak di bidang keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan mempunyai tiga kegiatan utama, yaitu :

- a. Menghimpun dana
- b. Menyalurkan dana
- c. Memberikan jasa keuangan lainnya

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas.

Menurut Kasmir (2011 : 35) adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain :

1. Dilihat dari segi fungsinya :
 - a. Bank Umum
 - b. Bank Pembangunan
 - c. Bank Tabungan
 - d. Bank Pasar
 - e. Bank Desa
 - f. Lumbung Desa
 - g. Bank Pegawai
 - h. Dan bank lainnya

Namun setelah keluar UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI. Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari :

- a. Bank Umum
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

2. Dilihat dari segi kepemilikannya :
 - a. Bank milik pemerintah
 - b. Bank milik swasta nasional
 - c. Bank milik koperasi
 - d. Bank milik asing
 - e. Bank milik campuran
3. Dilihat dari segi status :
 - a. Bank Devisa
 - b. Bank Non devisa
4. Dilihat dari segi cara menentukan harga :
 - a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
 - b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

2.2. Hubungan Konsentrasi Pasar dan Kinerja Bank

Hubungan antara konsentrasi pasar dan kinerja bank dijelaskan dengan menggunakan pendekatan struktural atau pendekatan SCP (*structure, conduct, performance*). *Structure*, mengacu pada struktur pasar yang biasanya didefinisikan oleh rasio konsentrasi pasar. Dimana rasio konsentrasi pasar adalah rasio yang mengukur distribusi pangsa pasar dalam industri. Sedangkan perilaku perusahaan dalam industri menunjukkan persaingan (*competitive*) atau kerjasama (*collusive*), seperti misalnya dalam penetapan harga, iklan, dan produksi. Sementara itu kinerja adalah ukuran efisiensi sosial yang biasanya didefinisikan oleh rasio market power, di mana semakin besar kekuatan pasar maka semakin rendah efisiensi sosial. Indikator lain yang sering digunakan sebagai instrumen pengukuran kinerja sebuah perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan (profit) perusahaan atau profitabilitas

Beberapa hasil penelitian menunjukkan peningkatan konsentrasi menurunkan tingkat kompetisi dan meningkatkan profitabilitas. Chirwa (2001) menemukan dalam jangka panjang ada hubungan antara struktur pasar dengan profitabilitas perbankan Malawi. Hipotesis kolusi didukung karena adanya hubungan positif signifikan antara profitabilitas bank komersial dengan tingkat konsentrasi. Sathye (2005) menemukan kebijakan merger empat bank besar di Australia menyebabkan penurunan kompetisi sistem perbankan Australia sehingga bank tidak dapat menjadi efisien. Berger dan Hannan (1989), Naylah (2010), Bhatti dan Hussain (2010), dan Gajurel dan Pradhan (2011) menemukan bahwa peningkatan konsentrasi pasar menurunkan kompetisi dan meningkatkan profit.

Namun Smirlock (1985) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat konsentrasi dengan profit melainkan dengan pangsa pasar. Tingkat konsentrasi bukan sebagai kejadian acak tetapi sebagai hasil dari keunggulan efisiensi yang dimiliki oleh perusahaan sehingga memperoleh pangsa pasar yang besar. Meskipun pangsa pasar dan profit berkorelasi tetapi ini tidak ada hubungannya antara tingkat konsentrasi dengan profit. Hal yang sama juga diungkapkan Al-Obaidan (2008) bahwa tingkat konsentrasi tidak dinilai sebagai tindakan antikompetisi, tetapi harus dianggap sebagai konsekuensi dari efisiensi bank.

2.3. Hubungan Pangsa Pasar dan Kinerja Bank

Pangsa pasar menggambarkan struktur pasar yang relatif lebih baik dibandingkan dengan hanya melihat jumlah perusahaan yang bersaing di dalam sebuah industri selain itu pangsa pasar sering digunakan sebagai

indikator proksi untuk melihat adanya kekuatan pasar dan menjadi indikator tentang seberapa pentingnya suatu perusahaan di dalam pasar.

Hipotesis umum mengungkapkan bahwa pangsa pasar merupakan sumber keuntungan bagi perusahaan dan adanya hubungan tiap pangsa pasar perusahaan dengan tingkat keuntungan (proksi kinerja). Keuntungan yang diperoleh dari pangsa pasar mencerminkan kekuatan pasar (karena perusahaan menggarap permintaan pasar). Hipotesis ini dibangun berdasarkan pada penelitian Chirwa (2001) menunjukkan bahwa liberalisasi keuangan secara positif signifikan telah meningkatkan sektor keuangan dan mobilisasi tabungan, peningkatan kredit kesektor manufaktur dan mengurangi kekuatan monopoli dalam sistem perbankan Malawi. Namun, suku bank rill telah jatuh, margin intermediasi telah meningkat, kredit untuk sektor publik telah meningkat dan sektor swasta telah jatuh. Dengan menggunakan hipotesis pangsa pasar, studi ini menemukan hubungan yang positif signifikan antara kekuatan monopoli dan profitabilitas bank komersial.

2.4. Hubungan Efisiensi dan Kinerja Bank

Efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (Output) dan masukan (Input) (Hidayat, 2014 : 65). Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien jika perusahaan tersebut dapat menghasilkan output yang lebih besar jika dibandingkan perusahaan lain dengan mempergunakan jumlah input yang sama. Atau menghasilkan jumlah output yang sama, tetapi jumlah input yang digunakan lebih sedikit dari perusahaan lain. Selain itu, Efisiensi juga dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dan masukan (input), atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan, efisiensi adalah suatu perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input)

Pandangan efisiensi memberikan interpretasi yang berbeda mengenai hubungan antara pangsa pasar dan konsentrasi sebagai struktur pasar yang dapat meningkatkan kinerja pasar. Pandangan ini mengatakan bahwa pangsa pasar dan konsentrasi bukan merupakan proksi dari kekuasaan pasar tetapi merupakan proksi dari efisiensi perusahaan, sehingga konsentrasi tinggi tidak identik dengan kolusi. Dimana perusahaan yang efisien akan bisa mendapatkan pangsa pasar yang besar, sehingga pada akhirnya struktur pasarnya juga akan cenderung terkonsentrasi. Menurut pemikiran ini, konsentrasi dan pangsa pasar sebenarnya adalah proksi dari efisiensi, yang akan mempengaruhi profitabilitas secara positif. Dimana perusahaan yang lebih efisien akan dapat meningkatkan pangsa pasarnya dengan melakukan penghematan biaya pengeluaran tanpa menaikkan tingkat harga dan pada akhirnya perusahaan yang efisien akan memimpin pasar dengan posisinya yang dominan dan pasar pun akan cenderung terkonsentrasi. Bank yang lebih efisien akan dapat memperoleh keuntungan lebih banyak.

Hasil penelitian lainnya Evanoff dan Fortier (1988), Goldberg dan Rai (1996), Maudos (1998), Sathye dan Sathye (2004), Fatheldin (2005), Abbasoglu et al (2007), Samad (2008), Mensi dan Zouari (2010), Rettab, et al (2010), Sanuri (2011), dan Tajgardoon, Behname, dan Noormohamadi (2012) menemukan bahwa peningkatan profit bank terjadi karena efisiensi yang dimiliki bank. Lebih jauh, Berger (1995) mengungkapkan profit bank dapat ditingkatkan dengan efisiensi dan pangsa pasar dengan cara merger tetapi pada situasi tertentu. Berger dan Hannan (1997) mendukung hipotesis SCP dari pada relative market power (RMP) dan efficient structure (ES) hipotesis. Meskipun datanya tidak sepenuhnya konsisten dengan teori yang ada. Ditemukan juga hasil ini mendukung hipotesis Hick's quite-life, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan pangsa pasar kecil dapat memaksimalkan efisiensi.

3. METODE PENELITIAN

Model dalam penelitian ini mengadaptasi penelitian Smirlock (1985), Samad (2008), Naylah (2010), Bhatti dan Hussain (2010) dan Sanuri (2011). Jika koefisien CR > 0 dan MS = 0 maka mendukung tradisional hypothesis. Jika koefisien CR = 0 dan MS > 0 maka mendukung differentiation hypothesis. Jika koefisien CR = 0 dan MS = 0 maka mendukung efficient structure. Secara operasional penjelasan variabel terdapat pada tabel I dengan model sebagai berikut:

$$\text{Kinerja}_{i,t} = \alpha + \beta_1 \text{Konsentersasi}_{i,t} + \beta_2 \text{MarketPower}_{i,t} + \beta_3 \text{Efisiensi}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Tabel 1.
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Deskripsi
Kinerja _{i,t}	Profitabilitas
Struktur Pasar _{i,t}	Konsentersasi
	Market Power
Efisiensi _{i,t}	BOPO
	Koefisien regresi
β ₁ - β ₃	Nilai residual (<i>error</i>)
ε _{it}	

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah se-Indonesia mulai tahun 2003 - 2013, yang dipublikasikan pada *website* Bank Indonesia (www.bi.go.id). Ada 26 bank BPD yang dianalisis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Pemilihan model regresi data panel dilakukan pengujian yaitu uji chow dan uji hausman sehingga dapat diketahui model regresi yang tepat yaitu model PLS, *Fixed Effect* atau *Random Effect* (Juanda dan Junaidi, 2012). Dalam menentukan mana yang terbaik antara model *Pooled OLS Method* (PLS) dengan Metode *Fixed Effect* (FEM) dilakukan dengan cara uji Chow. Jika berdasarkan hasil output uji chow nilai F test maupun nilai chi-square signifikan maka metode FEM lebih baik dibandingkan dengan metode PLS, jika tidak signifikan maka metode PLS lebih baik. Setelah didapat hasil bahwa metode *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan *Pooled OLS Method*, maka langkah selanjutnya yaitu menguji untuk membandingkan antara metode *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Uji yang dilakukan untuk menguji hal tersebut adalah dengan *Hausman Test*. Jika hasilnya signifikan maka FEM lebih baik dari *Random Effect Method* (REM). Untuk uji asumsi klasik akan digunakan uji multikolinieritas, heterokedastitas dan autokolerasi (Gujarati, 2010).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada estimasi dampak konsentersasi struktur pasar dan efisiensi khususnya pada bank BPD di Indonesia tahun 2004-2013 menggunakan regresi data panel. Hasil analisis untuk mengetahui model yang terbaik dilakukan dengan pengujian yaitu uji chow dan uji hausman sehingga dapat diketahui model regresi yang tepat yaitu model

PLS, Fixed Effect atau Random Effect. Berdasarkan hasil uji Chow dan Uji Hausmant ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Metode Dengan Menggunakan Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.935155	(25,231)	0.0000
Cross-section Chi-square	161.179709	25	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan E-Views, 2015

Berdasarkan hasil output uji chow dari alat bantu Eviews dapat dilihat bahwa nilai F test maupun nilai chi-square signifikan yaitu sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa hipotesis null ditolak, sehingga metode FEM lebih baik dibandingkan dengan metode PLS. Setelah didapat hasil bahwa metode *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan *Polled OLS Method*, maka langkah selanjutnya yaitu menguji untuk membandingkan antara metode FEM dengan REM. Uji yang dilakukan untuk menguji hal tersebut adalah dengan Hausman Test.

Tabel 3.
Hasil Uji Metode Dengan Menggunakan *Hausman Test*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.298849	3	0.7294

Sumber : Hasil Pengolahan E-Views, 2015

Berdasarkan hasil output uji Hausman dengan alat bantu Eviews versi 6, terlihat bahwa nilai p-value lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 1,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa REM lebih baik dibandingkan FEM. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, autokolerasi dan heterekodaktasitas dengan hasil REM sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel terikat	Variabel bebas	Koefisien Regresi	t statistik	Prob.	Arah	Ket.
Kinerja	Konstanta	-0.173349	-0.181451	0.8562	(+)	Sig.
	Konsterasi	0.005561	4.317154	0.0000	(+)	Sig.
	MarketPower	-0.093360	-2.453487	0.0148	(-)	Sig.
	Efsiensi	0.000129	1.259249	0.2091	(-)	Tidak Sig.
R -Square	: 0.092494					
Adjust R -Square	: 0.081859					
F -Statistik	: 8.697219					
F Signifikan	: 0.000016					

Sumber : Hasil Pengolahan E-Views, 2015

Hasil analisis regresi data panel pada tabel 4. menunjukan bahwa nilai R-Square sebesar 0,09 yang berarti bahwa 9% variansi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 91% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. F statistik sebesar 8.697219 dengan nilai probabilitas (F signifikan) sebesar 0,000016 yang lebih kecil dari 0,05 menjelaskan bahwa model

regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kinerja bank BPD yang berarti model yang layak atau yang baik. Hasil analisis menunjukkan model memenuhi asumsi klasik yaitu normalitas, autokorelasi, heterokedastisitas dan multikolinearitas.

Tingkat konsentrasi dan pangsa pasar merupakan indikator utama dari struktur pasar. Untuk melihat struktur pasar industri perbankan dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat konsentrasi yang pada penelitian ini digunakan alat ukur HHI. Variabel yang dijadikan ukuran konsentrasi adalah variabel dana pihak ketiga (DPK). Apabila tingkat konsentrasi dalam suatu industri tinggi, maka tingkat persaingan antar perusahaan dalam industri tersebut rendah.

Setelah dilakukan regresi, diperoleh hasil estimasi yang konsisten bahwa pengaruh variabel konsentrasi terhadap profitabilitas adalah berpengaruh positif signifikan yang artinya dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan tingkat konsentrasi mengakibatkan terjadinya peningkatan profitabilitas (ROA) persen yang menandakan bahwa profit yang dihasilkan dalam industri perbankan ini merupakan hasil dari kolusi yang dilakukan perusahaan (bank) dalam industri, sehingga profit hanya akan berhubungan secara positif dengan konsentrasi pasar. Hal ini menunjukkan bahwa industri perbankan khususnya BPD di Indonesia mendukung traditional hypothesis yang menganggap bahwa konsentrasi merupakan proksi dari kekuasaan pasar (market power) dimana konsentrasi pasar yang semakin besar menyebabkan biaya untuk melakukan kolusi menjadi rendah sehingga perusahaan dalam industri tersebut akan mendapatkan laba supernormal. Oleh karena itu, konsentrasi pasar berpengaruh secara positif dengan profitabilitas sebagai proksi dari kinerja.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Chirwa (2001) menemukan dalam jangka panjang ada hubungan antara struktur pasar dengan profitabilitas perbankan Malawi. Hipotesis kolusi didukung karena adanya hubungan positif signifikan antara profitabilitas bank komersial dengan tingkat konsentrasi. Sathye (2005) menemukan kebijakan merger empat bank besar di Australia menyebabkan penurunan kompetisi sistem perbankan Australia sehingga bank tidak dapat menjadi efisien. Berger dan Hannan (1989), Naylah (2010), Bhatti dan Hussain (2010), dan Gajurel dan Pradhan (2011) menemukan bahwa peningkatan konsentrasi pasar menurunkan kompetisi dan meningkatkan profit.

Peningkatan konsentrasi dapat didukung oleh adanya kebijakan penguatan struktur modal dengan merger atau akuisisi yang dilakukan perbankan guna memperkuat struktur permodalan. Dengan merger, selain memperbaiki struktur modal, bank-bank juga akan menurunkan *competition level* sehingga bank akan lebih leluasa dalam menjalankan aktifitas bisnisnya. Pada saat satu bank bergabung dengan bank lain berarti bank tersebut bergabung dengan kompetitornya yang secara relatif memiliki produk, jasa dan target pasar yang sama. Dengan *competition level* yang semakin menurun, maka bank yang beroperasi dapat dengan mudah meningkatkan profitabilitasnya yang antara lain dapat dilakukan dengan tindakan kolusif antar bank dengan melakukan strategi penyeragaman tingkat suku bunga. Fenomena itu terjadi akhir-akhir ini, yaitu perbankan secara bersama-sama enggan menurunkan suku bunga kreditnya walaupun suku bunga acuan BI rate telah rendah yang kemudian meningkatkan net interest margin sebagai sumber keuntungan bagi bank dan tentunya merugikan nasabah atau pelaku usaha di sektor riil. Jadi tingkat profitabilitas yang meningkat seiring dengan meningkatnya konsentrasi pasar merefleksikan bahwa industri perbankan Indonesia belum efisien dan menolak hipotesis efisiensi. Hal ini karena variabel efisiensi berpengaruh positif tidak signifikan.

5. PENUTUP

Berdasarkan dampak struktur pasar dan efisiensi terhadap kinerja pada BPD di Indonesia tahun 2004-2013 menggunakan regresi data panel maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Industri perbankan khususnya BPD di Indonesia mendukung *traditional hypothesis* yang menganggap bahwa konsentrasi merupakan proksi dari kekuasaan pasar (*market power*)
2. Variabel efisiensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja.
3. Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan analisis dengan melibatkan variabel kontrol dari sisi maroekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Obaidan, A.M. 2008. Market Structure, Concentration and Performance in the Commercial Banking Industry of Emerging Markets. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 12, pp. 104-114
- Amalisa, F. dan Nasution, M.E., 2007. Perbandingan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah dan Industri Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Struktur Kinerja Dan Perilaku. *Jurnal Ekonomi dan pembangunan indonesia*, 7(2), pp. 31-51.
- Abbasoglu, O.F. and Ahmet, F.A. and Ali, G., 2007. Concentration, Competition, Efficiency and Profitability of the Turkish Banking Sector in the Post-Crises Period. *Munich Personal RePEc Archive*. ISS/EC-2007-20.
- Berger, A.N. and Hannan, T. 1989. The Price-Concentration Relationship in Banking. *Review of Economics & Statistics*, 71(2), pp. 291-99.
- Berger, A.N. and Hannan, T.H. 1997. Using Efficiency Measures To Distinguish Among Alternative Explanations Of The Structure-Performance Relationship In Banking. *Managerial Finance*, 23(1), pp. 6-31.
- Bhatti, G.A. and Hussain, H. 2010. Evidence on Structure Conduct Performance Hypothesis in Pakistani Commercial Banks. *International Journal of Business and Management*, 5(9), pp. 174-187.
- Chirwa, Ephraim W. T. 2001. Market Structure, Liberalization And Performance In The Malawian Banking Industri. *AERC Research Paper* 108. African Economic Research Consortium. Nairobi.
- Evanoff, D.D and Fortier, D.L. 1988. Reevaluation of the Stucture-Conduct-Performance Paradigmin Banking. *Journal of Financial Services Research*, 1(3), pp. 277-294.
- Fatheldin, I. and Al-Karasnehand, A.M. 2005. Market Structure and Performance in the GCC Banking Sector: Evidence from Kuwait, Saudi Arabia, and UAE. *AMF Economic Papers*, Number 11, Arab Monetary Fund, Abu Dhabi, United Arab Emirates.
- Gajurel, D.P. and Pradhan, R.S. 2011. Structure-Performance Relation in Nepalese Banking Industri. *IPEDR Vol.2. IAC S IT Press*, Manila, Philippine, pp. 25-31.
- Goldberg, L.G. and Rai, A., 1996. The Structure-Performance Relationship for European Banking. *Journal of Banking and Finance*, 20(4), pp. 617-645.
- Gujarati, D.N. Gujarati dan Porter, D.C., 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi 5. Salemba Empat.
- Hasibuan, N., 1993. *Ekonomi Industri*. LP3ES
- Hidayat, R., 2014. *Efisiensi Perbankan Syariah : Teori dan Praktik*. Gramata Publishing.
- Juanda, B. dan Junaidi, 2012. *Ekonometrika Deret Waktu; Teori dan Aplikasi*. IPB Press.
- Kasmir, 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada.
- Maudos, J. 1998. Market Structure And Performance In Spanish Banking Using A Direct Measure Of Efficiency. *Routledge, Applied Financial Economics*, 8(2), pp. 191- 200.

- Mensi, S. and Zouari, A. 2010. Efficient Structure versus Market Power: Theories and Empirical Evidence. *International Journal of Economics and Finance*, 2(4) pp. 151-166.
- Naylah, M. 2010. *Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia*. Thesis S2. (tidak dipublikasikan).
- Rahardja, P. dan Manurung, M. 2006. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. FE UI.
- Rettab, B., Kashani, H., Obay, L and Rao, A., 2010. Impact of Market Power and Efficiency on Performance of Banks in the Gulf Cooperation Council Countries. *International Research Journal of Finance and Economics*, 50, pp.190-203.
- Samad, A., 2008. Market Structure, Conduct and Performance: Evidence From the Bangladesh Banking Industry. *Journal of Asian Economics*, 9(2). pp.181-193.
- Sanuri, 2011. *Pembuktian Paradigma Structure-Conduct-Performace atau Hipotesis Efficient-Structure Dalam Industri Perbankan Indonesia*. Thesis S2. (tidak dipublikasikan).
- Sathye, M., 2005. Market Structure and Performance in Australian Banking. *Review of Accounting and Finance*, 4(2), pp.107-122.
- Sathye, S. and Sathye, M., 2004. Structure, Conduct and Performance Relationship in Indian Banking. *Journal of Indian School of Political Economy*, 16(1), pp. 1-11.
- Smirlock, M. 1985. Evidence on the (Non) Relationship Between Concentration and Profitability in Banking. *Journal of Money, Credit and Banking*, 17(1), pp. 69-83.
- Tajgardoon, G.M.B., and Noormohamadi, K. 2012. Is Profitability as a result of Market Power or Efficiency in Islamic Banking Industri? *Economics and Finance Review*, 2(5), pp. 01 – 07.